

Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum

Ida Yuniarti*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Heni Purwaningsih

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Sulastri

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Korespondensi penulis: idayuniar28@students.itspku.ac.id*

Abstract. *Background: breastfeeding counseling is an effort made by the counselor to the client to help solve a problem that has been experienced by the client without coercion which contains the basics of breastfeeding and knowledge that is very useful for mothers. Objective: To analyze the influence of breastfeeding counseling on the correct way of breastfeeding in post partum mothers. Methodology: Quasi-Experimental research (quasi-experimental). The research design used one-group pretest-posttest, the research was conducted in the Siti Hajar room of RSU Islam Klaten with 30 respondents. The instrument uses a maintenance assessment sheet. The data obtained was then tested for normality using the Shapirro-Wilk test, the data was then processed using the Wilcoxon-Test. Result: the wilcoxon test results showed that the z count was 4.799 greater than the z table, while the p value was 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: There is an influence between breastfeeding counseling on the correct way of breastfeeding at RSU Islam Klaten.*

Keyword: Breastfeeding succes, Breastfeeding counseling, How to breastfeed

Abstrak. Latar Belakang: Konseling menyusui merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor kepada klien untuk membantu memecahkan suatu masalah yang telah dialami klien tanpa adanya paksaan yang berisi dasar-dasar menyusui dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ibu. Tujuan: Menganalisis pengaruh konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu post partum. Metodologi: Penelitian eksperimen semu (quasi eksperimental). Rancangan penelitian menggunakan one-group pretest-posttest, penelitian dilakukan di ruang Siti Hajar RSU Islam Klaten sebanyak 30 responden. Instrumen menggunakan lembar penilaian cara menyusui. Data yang didapat kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji shapirro-wilk, data kemudian diolah menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Hasil uji Wilcoxon menunjukkan hasil z hitung 4.799 lebih besar dari z tabel, sedangkan p value diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: terdapat pengaruh antara konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar di RSU Islam Klaten.

Kata Kunci: Cara Menyusui, Keberhasilan Menyusui, Konseling Menyusui

PENDAHULUAN

Kematian bayi merupakan salah satu indikator sensitif untuk mengetahui derajat kesehatan suatu negara dan untuk mengukur tingkat kemajuan suatu bangsa (WHO, 2017). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa AKB di Indonesia mencapai 25,5 per 1000 kelahiran selama beberapa tahun terakhir, AKB Indonesia mengalami penurunan, namun AKB di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara lain seperti Singapore dan Malaysia yang sudah dibawah 10 kematian per 1000 kelahiran bayi (BPS, 2016). Data membuktikan, Cakupan ASI eksklusif mampu menurunkan angka kematian bayi, WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir melalui global Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan agar cakupan menyusui terpenuhi (WHO, 2017).

Secara global, presentase bayi yang mendapat IMD yaitu sebesar 70% dan hanya terdapat 40% bayi yang mencapai cakupan menyusui (WHO, 2020). Hasil Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 66% (Kemenkes, 2021). Namun menurut data profil kesehatan Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2022 cakupan ASI cukup tinggi, sekitar 82,7% (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022). Pada tahun 2020 Dinas Kesehatan Kota Klaten menunjukkan angka cakupan ASI sebesar 77.3%. Angka tersebut dinilai masih cukup rendah bila dibandingkan target 90% pencapaian ASI eksklusif pada tahun 2021 (DKK Klaten, 2021).

Faktor penyebab rendahnya cakupan menyusui tidak disebabkan oleh salah satu faktor saja, melainkan ada beberapa faktor penyebab rendahnya cakupan menyusui diantaranya, ibu yang kurang pengetahuan, perlekatan menyusui yang kurang efektif, teknik menyusui yang tidak tepat, sehingga menyebabkan masalah seperti putting lecet atau pecah – pecah, payudara bengkak, saluran susu tersumbat (Astutik, 2014). Ibu menyusui yang tidak berhasil menyusui dan menghentikan menyusui lebih dini disebabkan karena tidak mengetahui cara menyusui yang sebenarnya sangat sederhana, seperti cara menggendong bayi, cara perlekatan, isapan yang mengakibatkan putting terasa nyeri. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI menjadi kurang efektif dan mempengaruhi produksi ASI selanjutnya yang akan menyebabkan cakupan menyusui menjadi kurang. Pemberian ASI yang kurang efektif dapat menyebabkan bayi menjadi kekurangan nutrisi dan bayi menjadi rentan terhadap penyakit hingga pada akhirnya menimbulkan kematian bayi khususnya bayi baru lahir (BBL) (Rosita, 2019). Untuk itu perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam menyusui.

Beberapa upaya pemerintah dalam meningkatkan cakupan menyusui diantaranya adalah adanya klinik laktasi, konseling menyusui, memformalkan hak untuk menyusui termasuk di tempat kerja dan melarang promosi pengganti ASI. Konseling menyusui merupakan upaya yang dilakukan oleh konselor kepada klien untuk membantu memecahkan suatu masalah yang telah dialami klien tanpa adanya paksaan yang berisi dasar-dasar menyusui dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi ibu (Kemenkes, 2021).

Konseling menyusui sangat diperlukan ibu pada saat masa sebelum dan setelah melahirkan karena sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu, sehingga dapat merubah persepsi yang salah tentang menyusui serta meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui. Selain itu, secara umum konseling menyusui bertujuan untuk melatih ibu agar ibu mampu memberikan ASInya atau menyusui bayi secara maksimal (Nurbaya, 2021). Dalam penelitian Matdoan and Dolang (2017), didapatkan hasil ada pengaruh konseling teknik

menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu post partum, karena informasi yang diberikan melalui konseling menyusui dapat merubah sikap ibu dalam menyusui bayinya yang selama ini kurang tepat.

Hasil penelitian Kurniawati Dan Kurniasari (2020), menjelaskan bahwa konseling menyusui dapat berengaruh pada proses menyusui karena setelah diberikan konseling menyusui, ibu mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan pada saat konseling, sehingga dapat merubah perilaku ibu untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik, dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan, serta melakukan tata cara menyusui yang benar dimanapun dan kapanpun. Dalam penelitian ini didapatkan hasil ada pengaruh antara konseling menyusui terhadap pelaksanaan cara menyusui pada ibu.

Peneliti telah malakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Islam Klaten pada tanggal 14 November 2022 di ruang rawat inap Siti Hajar. Pemberian konseling menyusui dilakukan pada semua ibu post partum baik secara normal atau secara sectio caesarea. Pada ruang nifas Siti Hajar RSUD Islam Klaten memiliki kurang lebih 5 konselor . Hasil wawancara dengan 10 ibu post partum, diperoleh bahwa 7 diantaranya terdapat ibu yang belum bisa menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar, sehingga banyak ditemukan keluhan menyusui. Ibu juga mengatakan ASI (air susu ibu) belum dapat keluar sehingga membuat ibu hampir putus asa dan ingin memberi susu formula untuk bayinya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “pengaruh konseling menyusui terhadap teknik menyusui yang benar pada ibu post partum di Rumah Sakit Umum Islam Klaten”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diteliti termasuk dalam penelitian *eksperimen semu (quasi eksperimental)*. Desain penelitian menggunakan *one-group pretest-posttest*, rancangan awal dengan melakukan test awal, kemudian melakukan perlakuan atau praktik dalam jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya yang digunakan sebagai post test atau test akhir.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimasukkan pada penelitian ini yaitu ada 4 yaitu usia, pekerjaan, Pendidikan, partus.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase
Usia		
17-25	18	60.0
25-30	12	40.0
Total	30	100.0
Pekerjaan		
IRT	11	36.7
PNS	5	16.7
Swasta	4	13.3
Wiraswasta	4	13.3
Buruh Harian	1	3.3
Karyawati	4	13.3
Guru	1	3.3
Total	30	100.0
Pendidikan		
SMP	3	1.0
SMA	16	53.3
Diploma	4	13.3
Sarjana	7	23
Total	30	100.0
Partus		
Spontan	17	56.7
Section Caesarea	13	43.3
Total	30	100.0

Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan karakteristik usia diperoleh frekuensi terbesar yaitu pada rentang usia 17-25 Tahun sebesar 18 responden (60%). Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan karakteristik pendidikan diperoleh frekuensi terbesar yaitu Pendidikan SMA sebanyak 16 responden (53,3%). Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan karakteristik pekerjaan diperoleh frekuensi terbesar yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 11 responden (36,7%). Hasil penelitian yang telah dilakukan di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan karakteristik partus diperoleh frekuensi terbesar yaitu spontan sebanyak 17 responden (56,7%).

2. *Pretest* dan *Posttest* konseling teknik menyusui

Tabel 2. *Pretest* dan *Posttest* konseling teknik menyusui

Kategori PreTest	Frekuensi	Presentase	Kategori PostTest	Frekuensi	Presentase
Buruk	1	3.3	Buruk	0	0
Cukup	29	96.7	Cukup	0	0
Baik	0	0	Baik	30	100.0
Total	30	100.0	Total	30	100.0

Berdasarkan konseling *pre test* pada responden hasil terbanyak pada kategori cukup yaitu sebanyak 29 responden (96,7%). Pada konseling *post test* hasil terbanyak pada kategori baik sebanyak 30 responden (100%).

3. Analisa Bivariate

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro-wilk*

Variable	Statistic	Df	Sig
Pre Test	0,969	30	0,508
Post Test	0,922	30	0,031

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50, dengan hasil uji normalitas yang diperoleh menurut instrument penilaian teknik menyusui *pretest* sebesar 0,058 ; $\alpha = 0,05$ dan *posttest* sebesar 0,031 ; $\alpha = 0,05$ dengan *p value* < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal sehingga pengolahan data selanjutnya menggunakan uji analisis *wilcoxon test*.

4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Hipotesis *Wilcoxon*

Test Statistics Wilcoxon	
	<i>posttest – pretest</i>
Z	-4.799 ^b
Asymp.	
Sig. (2-	.000
tailed)	

Pada hasil uji *Wilcoxon* terlihat bahwa z hitung 4.799 lebih besar dari z tabel, sedangkan *p value* diperoleh sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan skor keberhasilan menyusui responden sebelum dan sesudah dilakukan konseling teknik menyusui, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh positif konseling menyusui terhadap teknik menyusui di ruang Siti Hajar RSU Islam Klaten.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Manuaba (2015) mengatakan bahwa usia reproduksi yang sehat pada ibu adalah 20 – 35 tahun, karena secara fisik organ reproduksi dalam usia itu tergolong siap, kondisi psikologis ibu juga berdampak pada kesehatan dan kesiapan ibu dalam menerima kehadiran seorang anak serta kesiapan dalam memberi ASI. Usia juga berpengaruh pada kemampuan ibu dalam menyusui bayi, biasanya ibu yang berusia lebih muda, lebih baik dalam menyusui bayinya jika dibandingkan dengan usia ibu yang diatas 35 tahun dikarenakan produksi ASI sudah tidak efektif lagi (menjadi lebih sedikit di banding dengan usia reproduktif. Tetapi usia ibu yang kurang dari 20 tahun juga akan menjadi hambatan untuk menyusui dikarenakan pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis belum siap untuk menjadi seorang ibu, sehingga dapat menjadi beban psikis yang menyebabkan terhambatnya pengeluaran ASI. Rerata usia ibu dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat.

Ibu yang tidak bekerja memiliki keberhasilan dalam memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu yang bekerja diluar rumah. Semakin sering ibu menyusui bayinya, maka akan mempengaruhi hormon yang akan memperoleh produksi ASI menjadi lebih banyak (Sarau, Rompas and Batha, 2017). Ibu yang tidak bekerja lebih memiliki tingkat keberhasilan dalam memproduksi ASI atau yang memberikan ASI dibandingkan ibu yang bekerja diluar rumah.

Ibu yang memiliki Pendidikan lebih tinggi mempunyai lebih banyak pengetahuan tentang menyusui dibandingkan dengan ibu yang memiliki Pendidikan setara meski tidak semuanya. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih mampu memahami apa yang disampaikan oleh konselor dan dengan mudah menerapkannya .

Menurut Notoatmodjo (2013), seseorang yang banyak bergaul atau berinteraksi social akan lebih banyak pengetahuannya jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak suka bergaul.

Frekuensi terbesar dalam kategori partus yaitu ibu dengan persalinan spontan. Pada ibu yang mengalami proses persalinan spontan lebih efektif dilakukan konseling dikarenakan skala nyeri lebih rendah dibandingkan dengan ibu post section caesarea.

2. Gambaran konseling menyusui sebelum dilakukan konseling menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan konseling menyusui didapatkan nilai dengan kategori buruk yaitu 3.3% dan kategori cukup 96%, pada saat penelitian sebelum dilakukan konseling banyak ibu yang belum memahami tentang

menyusui dengan cara yang benar, ibu menyusui dengan perlekatan yang kurang benar, posisi ibu yang salah, bayi tidak menempel pada perut ibu, serta rata-rata ibu memegang payudara dengan cara yang salah.

Rendahnya tingkat keberhasilan menyusui disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik menyusui, kondisi fisik dan mental ibu, kondisi payudara ibu, serta kondisi fisiologis pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang cara menyusui bayi akan lebih mudah untuk menyusui bayinya dari pada ibu yang tidak memiliki pengetahuan tentang cara menyusui yang benar. Stressor pada ibu juga mempengaruhi cara menyusui dan produksi ASI, pada saat ini dorongan semangat dan motifasi oleh lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk mengurangi stress pada ibu. Anatomi bayi berpengaruh besar terhadap cara menyusui yaitu saat bibir dan langit – langit pada mulut bayi tidak normal sehingga dapat menghambat proses menyusui (Jannah, 2018).

Pada penelitian ini yang mempengaruhi rendahnya penilaian cara menyusui yaitu ibu masih memegang payudara dengan posisi yang salah (tidak menggunakan teknik C yang menyebabkan jari ibu menarik payudara yang sedang dihisap oleh bayi, hal itu akan mengganggu bayi dalam menyusui), ibu belum memperhatikan kebersihan payudara serta belum rajin mencuci tangan sebelum dan sesudah menyusui, kurang memperhatikan posisi perlekatan bayi.

3. Gambaran konseling menyusui setelah dilakukan konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan konseling menyusui didapatkan nilai dengan kategori baik (100%). Setelah dilakukan konseling menyusui, ibu mengalami banyak peningkatan menyusui sesuai instrument penilaian cara menyusui. Keberhasilan menyusui pada bayi membutuhkan perlekatan dengan baik agar menyusui menjadi lebih efektif dalam menyusui dan bayi mendapat cukup ASI, mencegah terjadinya nyeri pada payudara ibu.

Komponen peningkatan penilaian keberhasilan cara menyusui pada ibu ditandai dengan ibu berada diposisi aman dan nyaman, perlekatan ibu dan bayi baik dan benar, mulut bayi terbuka lebar, menyusui pada payudara ibu hingga menutupi sebagian besar aerola, bibir bawah memutar keluar, bayi menghisap payudara dengan kuat dan ritmis, bayi menyusui dengan sering dan teratur.

4. Pengaruh konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar pada ibu post partum

Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan menyusui pada responden tergolong cukup baik jika dibandingkan dengan checklist penilaian cara menyusui dengan nilai tertinggi adalah 30 dan total keseluruhan nilai yaitu 900 yang ditandai dengan posisi ibu

yang benar, perlekatan yang baik, tingkat kenyamanan ibu saat menyusui tidak ada keluhan, posisi bayi yang sudah tidak memerlukan bantuan.

Hasil ini didukung oleh Kurniawati dan Kurniasari (2020), berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan cara menyusui Ibu mengalami peningkatan setelah dilakukannya konseling. Sebelum dilakukannya konseling, peneliti terlebih dahulu melakukan pre-test cara menyusui terhadap Ibu. Dari hasil penilaian pre-test praktik didapatkan nilai tertinggi 75, nilai terendah 50, dan rata-rata nilainya 64,46. Setelah dilakukan konseling, satu minggu berikutnya setiap Ibu dilakukan post-test cara menyusui kembali. Dari hasil penilaian post-test tersebut didapatkan nilai tertinggi 91, nilai terendah 66, dengan rata-rata 79,05.

Penelitian ini dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan konseling, seseorang ibu mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan dalam konseling sehingga dapat merubah perilakunya untuk dapat berproses menjadi perilaku yang lebih baik, dalam hal ini menyusui bayi. Saat belum diberikan konseling Ibu terlebih dahulu melakukan pretest, dari pretest tersebut didapatkan bahwa rata-rata Ibu belum dapat menyusui dengan benar. Setelah diberikan konseling, rata-rata Ibu menjadi lebih baik dalam menyusui. Dengan hal tersebut, Ibu dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan dalam konseling serta melakukan tata cara menyusui yang benar dimanapun dan kapanpun. Hal ini didukung oleh Supariasa (2014), secara umum, konseling bertujuan untuk memberikan bantuan klien mengubah perilaku yang berhubungan dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kesehatannya. Perilaku yang berubah meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Komponen keberhasilan cara menyusui membutuhkan pendekatan dengan baik pada payudara ibu agar efektif dalam menyusui, mendapatkan cukup ASI, dan pencegahan rasa sakit serta nyeri pada puting susu ibu. Komponen keberhasilan menyusui yaitu bayi melekat baik pada ibu, dagu menyentuh payudara, mulut bayi membuka lebar, menyusu pada payudara ibu hingga mulut bayi menutup sebagian besar areola, bibir bawah memutar keluar, dan menghisap payudara dengan kuat dan ritmis. Saat menyusu terdengar sering dan teratur suara bayi yang menelan ASI. Ketika ibu menyusui dengan cara yang benar akan ditandai dengan payudara ibu tidak terdapat puting lecet, nyeri, kemerahan ataupun payudara bengkak. Ibu mampu memosisikan bayi saat menyusui dengan baik tanpa bantuan orang lain.

5. Dapat disimpulkan bahwa konseling menyusui berpengaruh pada teknik menyusui yang benar jika dilihat dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest*, penelitian ini dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan konseling, ibu mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan oleh konselor menyusui sehingga dapat merubah sikap atau perilaku cara menyusui pada ibu menjadi lebih baik. Saat sebelum dilakukan konseling, ibu terlebih dahulu melakukan *pretest*, dari hasil *pretest* diketahui ibu belum dapat menyusui dengan benar, tetapi setelah dilakukan konseling ibu mengalami peningkatan pada teknik menyusui menjadi lebih baik dan benar dalam menyusui bayinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika ibu memiliki kesadaran tersendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan oleh konselor saat berlangsungnya konseling,
Tujuan dari keseluruhan dilakukan konseling teknik menyusui ialah untuk membantu ibu memecahkan masalah mereka dalam hal menyusui dan mengurangi hal negatif dalam pemahaman tentang menyusui serta membantu memodifikasi persepsi ibu terhadap lingkungannya agar dapat mengarahkan hidupnya pada peminatannya dalam menyusui (Prayitno, 2014)

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai “Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Cara Menyusui Yang Benar Pada Ibu Post Partum” diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran cara menyusui ibu post partum sebelum dilakukan konseling cara menyusui di RSUD Islam Klaten dalam kategori buruk sebanyak 1 responden (3.3%)
2. Gambaran cara menyusui ibu post partum setelah dilakukan konseling cara menyusui di RSUD Islam Klaten dalam kategori baik sebanyak 30 responden (100%)
3. Ada pengaruh antara konseling menyusui terhadap cara menyusui yang benar di ruang Siti Hajar Rumah Sakit Umum Islam Klaten dengan nilai Z tabel -4.799 dan signifikan sebesar 0,000 (nilai p 0,000<0,05).

PENDANAAN

Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian ini dibiayai oleh peneliti.

REFERENSI

Abdullah, P.M. (2017) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Aswaja Pressindo.

- Arikunto (2019) 'Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan', in Rineka Cipta, Jakarta.
- Astutik, Reni Yulia. (2014). Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik Indonesia (2016). Angka Kematian Bayi. Diakses Pada 28 November 2022
- BPS Provinsi Jawa Tengah (2022) 'Profil Kesehatan Badan Pusat Statistik Provinsi JawaTengah', p. 172.
- Depkes (2017) *Konseling Gizi, Pelatihan Bagi Petugas Kesehatan*, Direktorat Bina Gizi Masyarakat. Jakarta: Depatemen Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan (2021) 'Profil Kesehatan Kabupaten Klaten' Dinkes Kabupaten Klaten, P.177
- DKK Klaten, D.K.K. (2021) 'Profil Kesehatan Kabupaten Klaten 2021', Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, (Februari), pp. 18–19.
- Hidayat, A. A. (2014) *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Hunainah, U.S. (2018) 'Bimbingan Dan Konseling', *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, p. 89.
- Jannah, M. (2018) 'Pengaruh Support Edukasi Teknik Menyusui yang Benar Terhadap Efektivitas Menyusui Ibu Postpartum Wilayah Kerja Puskesmas Batua', Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
- Kementerian Kesehatan Indonesia (2015) 'ASI Eksklusif'.
- Kementerian Kesehatan RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- KEMENKES, 2021 (2021) *Profil kesehatan indonesia*.
- Kurniawati, Kurniasari (2020) 'Kurniawati & Kurniasari', *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 9(1).
- Manuaba, I. B. G. (2015) *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Mariani, H. (2019) 'Pengaruh konseling menyusui terhadap sikap, motivasi dan keberhasilan ibu dalam menyusui di Desa Karangbong', 12(1).
- Marmi (2017) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maritalia, Dewi. (2014). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marta, D., Natalia, A. and Tamtono, D. (2020) 'Perbedaan Pengaruh Konseling Dan Penyuluhan Permasalahan Menyusui Terhadap Pengetahuan, Motivasi, Dan Kemampuan Menyusui Selama Satu Bulan Pertama Pasca Persalinan', *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 7(2), p. 63. doi: 10.33474/jki.v7i2.8893.
- Matdoan, S. and Dolang, M.W. (2017) 'Pengaruh konseling teknik menyusui yang benar terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu post partum', 2(1), pp. 25–30.
- Mauluddina, F. and Anggeni, U. (2021) 'Penyuluhan Dan Konseling Tentang Teknik Menyusui Yang Benar', *Communnity Development Journal*, 2(3).

